

ANALISIS EFEKTIVITAS PENERAPAN E- LEARNING DI STMIK ERESHA

Ratna Sari,^{1*} Enjah Pipit Fitriyadi,²

^{1a} Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang

^{2b} Program Studi Sistem Informasi STMIK Eresha

email: dosen 02442@unpam.ac.id

email: enjah_pf32@eresha.ac.id

ABSTRAK

Seiring perkembangan teknologi informasi, STMIK Eresha telah menerapkan *e-learning* sebagai metode pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan dan sesuai kemajuan di era milenial. Akan tetapi penerapan efektifitas *e-learning* selama ini belum dikaji.

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi efektifitas penerapan *e-learning* di STMIK Eresha dalam tiga tahun terakhir. Parameter keefektifitasan *e-learning* yang dianalisis diambil dari variabel kemudahan dan manfaatnya. Teknik pengumpulan data menggunakan *purposive sampling* melalui kuesioner dan wawancara. Penetapan jumlah responden menggunakan metode Slovin. Tahapan setelah data diperoleh diimplementasikan ke dalam perhitungan menggunakan statistik dengan responden mahasiswa, dosen dan admin.

Kebutuhan dari penelitian efektifitas penerapan *e-learning* yang utama adalah untuk membantu peningkatan mutu belajar melalui media *e-learning* terhadap mahasiswa dan dosen. Permasalahan Pembelajaran konvensional terkendala oleh terbatasnya waktu, biaya dan tempat. Dalam penelitian ini akan membutuhkan data-data penelitian sebagai penentu keberhasilan penerapan *e-learning*.

Kata Kunci: Efektivitas; *E-learning*

ABSTRACT

Along with the development of information technology, STMIK Eresha has implemented e-learning as a learning method to meet the needs and according to progress in the millennial era. However, the application of e-learning effectiveness so far has not been studied. This research was conducted to evaluate the effectiveness of the application of e-learning at STMIK Eresha in the last three years.

The effectiveness parameters of e-learning analyzed were taken from the ease and benefit variables. Data collection techniques using purposive sampling through questionnaires and interviews. Determination of the number of respondents using the Slovin method. Stages after the data obtained are implemented into calculations using statistics with student, lecturer and admin respondents. The need for research into the effectiveness of the application of e-learning is primarily to help improve the quality of learning through e-learning media for students and

lecturers.

Problems of conventional learning are constrained by the limited time, cost and place. This study will require research data as a determinant of the successful implementation of e-learning.

Keywords: *Effectiveness; E-learning*

PENDAHULUAN

Di era disrupsi inovasi atau yang lebih dikenal lagi di era milenial, perguruan tinggi dituntut melakukan terobosan-terobosan dalam pembelajaran sesuai perkembangan teknologi. Teknologi informasi menawarkan *e-learning* yang merupakan cara baru di dunia pendidikan. Karena *e-learning* merupakan metode belajar yang pemanfaatannya berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang dapat diakses dengan waktu yang fleksibel oleh peserta didik. *E-learning* merupakan sistem pendidikan melalui media internet yang diterima baik dan banyak digunakan saat ini (Assegaff, 2017). Selain banyak digunakan, *e-learning* juga dapat menunjang pembelajaran dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan. Metode pembelajaran *e-learning* menjadi alternatif yang dilakukan dan di kombinasikan metodenya dengan pembelajaran dengan cara konvensional (tatap muka di kelas).

Metode pembelajaran ini sudah dilakukan di berbagai perguruan tinggi di Indonesia dan bukan tidak mungkin, bahwa ke depannya sistem pembelajaran ini akan di adopsi oleh banyak perguruan tinggi yang ada. Dalam pelaksanaannya, peningkatan kompetensi dosen harus seimbang dan dituntut dapat melakukan inovasi metode pembelajaran karena peserta didik yang dihadapi sekarang merupakan generasi milenial dan generasi Z.

Menistekdikti mengungkapkan pentingnya untuk meningkatkan kualifikasi dan kompetensi dosen, sehingga dapat dimanifestasikan kepada para mahasiswa, sehingga mahasiswa dapat berkontribusi yang lebih bermakna bagi kemajuan dan kesejahteraan bangsa.

STMIK Eresha merupakan perguruan tinggi di bawah naungan Yayasan Benarif Indonesia dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah III (LLDikti III) merupakan lembaga pendidikan swasta yang terletak di Jln. Raya Puspiptek No. 11 Buaran Kota Tangerang Selatan. STMIK Eresha menjadi salah satu perguruan tinggi yang melakukan proses pembelajaran dengan *e-learning* mengikuti perkembangan teknologi dan menjawab harapan Menristekdikti dalam berkontribusi bagi kemajuan dan kesejahteraan bangsa. Metode pembelajaran sistem *e-learning* telah diterapkan selama kurang lebih tiga tahun terakhir ini, oleh karena itu sistem *e-learning* yang telah berjalan perlu dievaluasi dari pengguna sistemnya. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan *e-learning* dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

LANDASAN TEORI

E-learning

Banyak istilah yang digunakan untuk mengemukakan pendapat tentang pembelajaran elektronik dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi komputer dan jaringan komputer (Hidayat, 2017). *E-learning* salah satu dasar dan

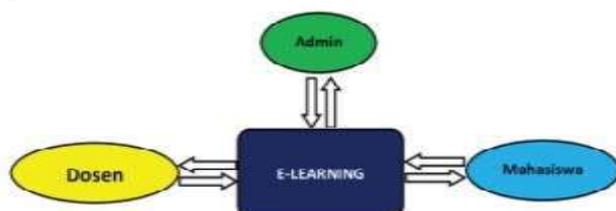
konsekuensi logis dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Selain itu, *e-learning* dapat mempersingkat waktu tatap muka langsung dalam pembelajarannya sehingga menghemat biaya yang dikeluarkan. Oleh karena itu perbedaan *e-learning* dengan metode pengajaran konvensional yang dirangkum dari berbagai sumber meliputi:

Tabel 2.1
Perbedaan *E-Learning* dan Metode Pengajaran Konvensional

<i>E-learning</i>	Metode Pengajaran Konvensional
Mahasiswa tidak lagi bergantung kepada dosen akan tetapi dapat dengan mudah belajar dari berbagai sumber, dan diharapkan dapat meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa (Anggiyani R.E.N, 2017)	Mahasiswa bergantung dosen dalam mendapatkan sumber materi sehingga kurang mandiri dalam belajar.
Dosen tidak berperan sebagai sumber informasi utama dalam menyampaikan informasi/ilmunya kepada mahasiswa (Jayawardana, 2017)	Dosen berperan penting menyampaikan menyalurkan materi kepada mahasiswa
<i>E-learning</i> membantu dapat membantu mewujudkan kemandirian mahasiswa dalam mempelajari materi yang disediakan melalui <i>e-learning</i> . (Jayawardana, 2017)	Mahasiswa mempelajari materi secara mandiri atau kelompok biasanya hanya sesuai arahan dosen.
<i>E-learning</i> sebagai alternatif apabila dosen tidak dapat bertatap muka dengan mahasiswa dikelas (LiahBadriah, 2017)	Metode konvensional hanya bertatap muka dengan mahasiswa di kelas dalam kegiatan belajar mengajar
<i>E-learning</i> dapat pembentukan rasa ingin tahu dan peningkatan daya kreatifitas melalui sajian materi dan latihan soal (Nurwahyuningsih Ibrahim, 2017)	Metode konvensional biasanya kurang memupuk rasa ingin tahu dan kreatifitas dalam menyelesaikan materi dan latihan soal yang diberikan dosen.
Mempermudah peserta didik belajar dengan waktu yang fleksibel. (Nurwahyuningsih Ibrahim, 2017)	Peserta didik belajar sesuai waktu dan tempat yang telah ditentukan.
Dalam <i>e-learning</i> mahasiswa dapat mempunyai banyak kesempatan untuk menggali informasi lebih dalam melalui diskusi dan panduan materi yang diberikan oleh dosen. (Saifuddin, 2017)	Metode konvensional mahasiswa terbatas dalam menggali informasi dan berdiskusi dalam panduan materi yang diberikan oleh dosen
Penerapan <i>e-learning</i> memerlukan literasi komputer bagi dosen dan peserta didik (Mufidatul Islamiyah, 2016)	Metode konvensional tidak memerlukan perangkat komputer karena fokus pada penyampaian dosen

Sistem E-learning di STMIK Eresha

Dalam perkembangannya, teknologi informasi dunia pendidikan menawarkan pembelajaran berbasis *blended learning*, yaitu teknik yang menggabungkan kegiatan belajar di kelas dengan belajar dengan sistem komputerisasi dengan memanfaatkan teknologi informasi berdasarkan petunjuk dosen, dengan materi yang dibagikan berbentuk digital untuk membantu proses belajar mengajar dengan cara tatap muka di kelas. Maka dari itu, salah satu alternatif pembelajaran *e-learning* digunakan saat ini sangat tepat dengan metode *blended learning* yang merupakan metode pembelajaran dengan menggabungkan sistem pembelajaran berbasis kelas (*face to face*) dan pembelajaran berbasis *e-learning*, yaitu dengan memanfaatkan media elektronik. Artinya, proses pembelajaran metode *face to face* di *support* dengan *e-learning* sehingga interaktif dan manfaat pembelajaran dapat dicapai optimal. Hal ini yang diadopsi STMIK Eresha dalam menerapkan *e-learning*, adapun sistem *e-learning* digambarkan sebagai berikut:



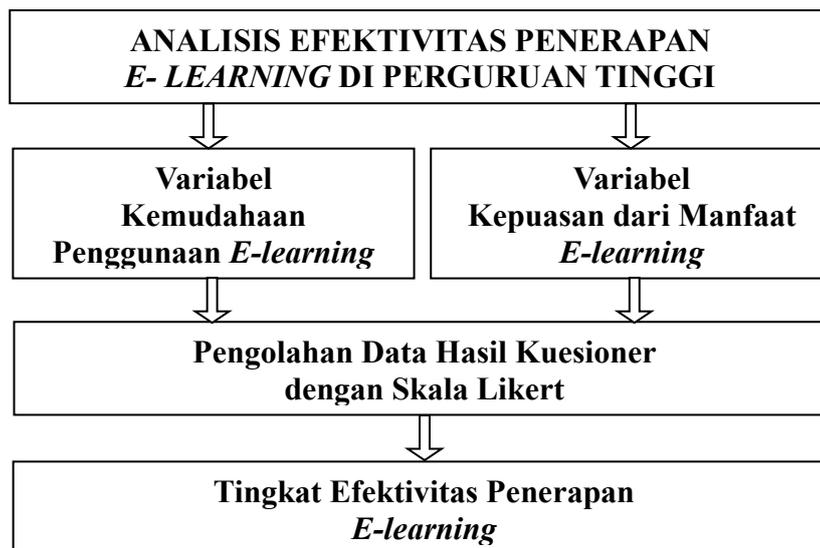
Gambar 2.1 Sistem *E-learning* di STMIK Eresha

(1) Admin merupakan user dengan memiliki akses penuh dalam mengelola sistem *e-learning*, dosen sebagai user yang mempunyai tugas dan hak akses untuk mengelola sumber daya yang ada pada sistem informasi, kemudian dikembalikan ke sistem untuk diakses oleh mahasiswa. Sedangkan mahasiswa sebagai user yang menerima output dari sistem. Proses kerja sistem *e-learning* di STMIK Eresha; (2) Semua user dapat mengakses sistem apabila terkoneksi dengan jaringan internet; dan (3) Dosen mengelola *e-learning* kemudian admin mensinkronisasi *database* dan dikembalikan lagi ke sistem untuk diberikan outputnya kepada mahasiswa. *Output* sistem *e-learning* berisi materi yang bisa di unduh, informasi kelas, mata kuliah, tugas atau kuis serta forum diskusi.



Gambar 2.2 Tampilan Web *E-learning* di STMIK Eresha

Kerangka Pemikiran



Gambar 2.3 Kerangka Pikiran Penelitian

Kerangka Pemikiran menjelaskan bahwa dengan adanya penerapan *e-learning* di STMIK Eresha selama ini memerlukan evaluasi dalam menentukan apakah *e-learning* efektif di terapkan, sehingga akses kemudahan dan manfaat *e-learning* menjadi suatu indikator dalam penelitian dari persepsi pengguna *e-learning* melalui kuesioner dengan skala Likert yaitu mahasiswa, dosen dan admin. Dari pengolahan data di implementasikan ke dalam perhitungan statistik menggunakan SPSS 25 yang mampu menghasilkan output tingkat efektifitas *e-learning*, apakah *e-learning* mampu sebagai media belajar yang meningkatkan mutu pembelajaran di STMIK Eresha.

METODE PENELITIAN

Analisis Kebutuhan

Kebutuhan dari penelitian efektifitas penerapan *e-learning* yang utama adalah untuk membantu peningkatan mutu belajar melalui media *e-learning* terhadap mahasiswa dan dosen. Permasalahan pada pembelajaran konvensional terkendala oleh terbatasnya waktu, biaya dan tempat. Dalam penelitian ini akan membutuhkan data-data penelitian sebagai penentu keberhasilan penerapan *e-learning*.

Metode Pemilihan Sampel

Penentuan sampel yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini, dengan teknik *purposive sampling* (Sugiono, 2014). Kriteria *purposive sampling* penelitian ini merupakan mahasiswa Reguler B (malam) tahun akademik 2019-2020, dosen dan staf admin. Metode yang digunakan adalah Slovin dengan jumlah populasi pada batas toleransi kesalahan 10% yang ditetapkan. Jumlah responden diperoleh dari rumusan berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

N = Jumlah Populasi

n = Sampel

e = Toleransi *error* (10%)

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini dengan metode survei yaitu menggunakan kuesioner yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014). Metode yang kedua adalah pengumpulan data dengan teknik wawancara.

Perancangan Penelitian

Penelitian ini untuk memperoleh gambaran penerapan *e-learning* berdasarkan pada pengaruh faktor persepsi kepuasan dari manfaat (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan dalam penggunaan (*perceived ease of use*). Faktor *perceived ease of use* merupakan variabel eksogen yang terdiri dari indikator: kemudahan berkomunikasi, mudah dipahami dan mudah digunakan. Sedangkan faktor *perceived usefulness* merupakan variabel endogen terdiri dari indikator yang mampu meningkatkan produktivitas, kinerja, evaluasi serta efisiensi (Flourensia Sapyt Rahayu, 2017). Variabel dan indikator efektivitas *e-learning*.

Tabel 3.1 Variabel Efektifitas *E-Learning*

Variabel	Indikator
Persepsi Kemudahan Penggunaan	1. Kemudahan untuk berkomunikasi jarak jauh antara dosen dan mahasiswa dalam satu forum diskusi
	2. Kemudahan dalam memahami dan menggunakan konten dan fitur <i>e-learning</i>
	3. Kemudahan dalam mengakses <i>e-learning</i> secara online
	4. Kemudahan mengunduh dan upload materi dan tugas antara mahasiswa dan dosen
Persepsi Pemanfaatan	1. <i>E-learning</i> meningkatkan produktivitas dosen dan mahasiswa
	2. <i>E-learning</i> mengevaluasi pembelajaran yang diperoleh di kelas
	3. <i>E-learning</i> meningkatkan kemampuan mahasiswa dan dosen
	4. <i>E-learning</i> sebagai media pembelajaran yang efisiensi

Dari dua variabel yaitu persepsi kemudahan dan manfaat dikembangkan menjadi 8 indikator sebagai dasar penyusunan kuesioner sebagai alat ukur dalam menentukan tingkat keefektifitasan penerapan *e-learning*. Desain penelitian atau kerangka kerja penelitian merupakan langkah pertama dalam menjalankan sebuah penelitian (Malhotra, 2007).

Setelah pengambilan data kuesioner sehingga diperlukan tahapan pengolahan data penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Tahapan Pengolahan Data

No	Tahapan	Proses Penelitian
1	Pendahuluan Penelitian	Penelitian untuk memperoleh variabel-variabel dalam penelitian, peneliti menentukan variabel dan indikator dari literatur dan selanjutnya dibuat kuesioner serta disebarakan terhadap responden yang diteliti.
2	Penyebaran Kuesioner	Kuesioner dibuat berisi butir-butir pengukur variabel yang dimuat berdasarkan pertanyaan dan pernyataan.
3	Mengolah hasil kuesioner	Pengolahan hasil kuesioner dengan skala pengukuran merupakan skala untuk mengukur sikap, pendapat dan gagasan seseorang (Flourensia Spty Rahayu, 2017). Jawaban pada setiap item dalam kuesioner disusun dari gradasi sangat positif menggunakan 4 skala yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Setuju (3) dan Sangat Setuju (4) (Lestari, 2017). Penyebaran kuesioner dan pengumpulan data dilakukan kepada responden secara langsung. Data yang diperoleh diolah menggunakan skala Likers dan di hitung dengan menggunakan SPSS 25 untuk mengetahui tingkat keberhasilan <i>e-learning</i> .
4	Wawancara	Setelah menentukan keefektifitasan <i>e-learning</i> dari penggunaanya (mahasiswa dan dosen) maka perlu dilakukan wawancara kepada: (a) Mahasiswa yang sebelum dan setelah penerapan <i>e-learning</i> untuk mengetahui tingkat persepsi dari efektifitas <i>e-learning</i> ; (b) Staf Admin STMIK Eresha untuk pengambilan data jumlah mahasiswa reguler B guna responden kuesioner sebagai pengukur tingkat penerapan <i>e-learning</i> apakah mampu meningkatkan mutu pembelajaran yang terlihat dari keberhasilan mahasiswa dalam mendapatkan nilai yang baik dan mampu mengurangi persentase tingkat ketidak lulusan dalam mengikuti perkuliahan di STMIK Eresha.

Skala Likert

Metodelogi penelitian ini dengan teknik analisis deskriptif dengan olah data berdasarkan pada perolehan melalui kuesioner atau angket dalam bentuk deskriptif persentase (Hidayat, 2017). Di dalam pengolahan skala Likert ini variabel yang diukur dijabarkan ke dalam indikator dalam pertanyaan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Langkah-langkah di dalam skala Likert yang harus dilakukan adalah:

1. Peneliti mengumpulkan item-item yang memiliki relevansi terhadap masalah yang diteliti.
2. Kemudian item tersebut diujiksn kepada responden yang representatif yang di

teliti

3. Responden menentukan sikap terhadap pernyataan dengan memilih dari pilihan yang tersedia.
4. Total skor adalah jumlah masing-masing item individu tersebut.
5. Responden dianalisis untuk mengetahui batasan skor tinggi dan skor rendah di dalam skor total.

Adapun kriteria skala sikap dan bobot skala Likert pada penelitian ini seperti tabel:

Tabel 3.3 Bobot Pengukuran

Pernyataan	Bobot
Sangat Stuju (ST)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Dari penyebaran kuesioner yang dilakukan kemudian diolah dengan skala Likert.

Jawaban x Bobot tiap pilihan

Dari hasil Bobot diatas digunakan rumusan skala Likert sebagai berikut.

$\Sigma \text{Bobot} / \Sigma \text{Skor tertinggi} \times 100\%$

Teknik Analisis Data

Pengolahan data kuesioner ke dalam skala Likert kemudian diimplementasi ke perhitungan SPSS 25, sehingga akan menampilkan nilai *chips* dari *output* yang dihasilkan dimana sebagai nilai keefektivan *e-learning*.

Tabel 3.4 Uji Validitas Item Pertanyaan Variabel X1

Korelasi antara	Nilai Korelasi	Probabilitas Korelasi [Sig.(2-tailed)]	Kesimpulan
Item1	0.687	0.000	valid
Item2	0.325	0.003	valid
Item3	0.593	0.000	valid
Item4	0.651	0.000	valid
Item5	0.559	0.000	valid
Item6	0.753	0.000	valid
Item7	0.753	0.000	valid
Item8	0.426	0.000	valid

Sumber: Data olah SPSS

Dari tabel, semua item pertanyaan mempunyai nilai rata-rata di atas 0.5, maka semua item dinyatakan valid.

Tabel 3.5 Uji Validitas Item Pertanyaan Variabel X2

Korelasi antara	Nilai Korelasi	Probabilitas Korelasi [Sig.(2-tailed)]	Kesimpulan
Item1	0.226	0.039	valid
Item2	0.875	0.000	valid
Item3	0.677	0.000	valid
Item4	0.535	0.000	valid
Item5	0.865	0.000	valid
Item6	0.740	0.000	valid
Item7	0.844	0.000	valid
Item8	0.677	0.000	valid

Sumber: Data olah SPSS

Dari tabel, semua item pertanyaan mempunyai nilai rata-rata di atas 0.5, maka semua item pertanyaan dinyatakan valid.

Tabel 3.6 Uji Reliabilitas Masing-masing Variabel
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	84	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	84	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,593	8

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,798	8

Reliability Statistics mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing variabel lebih besar dari r tabel (0.1807) dengan taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti kuisioner terbukti reliabel. Jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikansi 5%, maka kuisioner memiliki tingkat reliabilitas yang baik, atau dengan kata lain data hasil angket dapat dipercaya.

Uji Asumsi Klasik; (1) Uji Normalitas digunakan pada nilai residual terdistribusi normal atau tidak; (2) Uji Multikolinearitas digunakan untuk suatu kondisi terjadi hubungan yang sempurna atau kuat antar variabel independen; (3) Uji Heteroskedastisitas, untuk menguji model regresi terjadi kesamaan variasi dari data pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain; (4) Uji Hopitesis: Uji t; $H_0 : b_i = 0$, Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji merupakan suatu parameter (b_i) sama dengan nol. $H_a : b_i \neq 0$, suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk uji F dengan kriteria pengambilan keputusan membandingkan nilai probabilitas $\text{sig} < 0,05$ dan $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka keputusannya menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternative (H_a). Sehingga membuktikan bahwa variabel independen (X) berpengaruh terhadap nilai variabel dependen (Y). Koefisien Determinasi (R^2); Mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kuesioner Persepsi Kemudahan Penggunaan

Butir pertanyaan dalam kuesioner yang mengandung variabel kemudahan pengguna dengan indikator pertanyaan pada nomor 1-8. Hasil perolehan data kuesioner yang diperoleh akan diuraikan:

Tabel 4.1 Data Hasil Kuesioner Kemudahan Pengguna

Butir Pertanyaan	SS	S	TS	STS	JML
Item 1	5	76	3	0	84
Item 2	14	49	21	0	84
Item 3	6	78	0	0	84
Item 4	11	73	0	0	84
Item 5	20	60	4	0	84
Item 6	10	69	5	0	84
Item 7	11	73	0	0	84
Item 8	20	60	4	0	84
Pertanyaan	97	538	37	0	336
Jml Boot	388	1614	74	0	2076

Jumlah responden mahasiswa yang diteliti adalah 84, skor tertinggi dari pernyataan jika responden menjawab sangat setuju (SS) maka skornya adalah 4 dan kuesioner sebanyak 8 pertanyaan, sehingga diperoleh skor tertinggi sebagai berikut:

$$\text{Skor Tertinggi} = \sum \text{Responden} \times \text{Persepsi tertinggi} \times \sum \text{Kuesioner}$$

$$\text{Skor Tertinggi} = 84 \times 4 \times 8$$

$$\text{Skor Tertinggi} = 2688$$

Hasil skala Likert kemudahan pengguna sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\sum \text{Bobot}}{\sum \text{Skor Tertinggi}} \times 100\% \\
 &= \frac{2076}{2688} \times 100\% \\
 &= 77,23\%
 \end{aligned}$$

Kuesioner Persepsi Kepuasan dari Manfaat

Butir pertanyaan dalam kuesioner yang mengandung variabel kepuasan dari manfaat dengan indikator pertanyaan pada nomor 1-8. Hasil perolehan data kuesioner yang diperoleh diuraikan pada tabel:

Tabel 4.2 Data Hasil Kuesioner Kemudahan Pengguna

Butir Pertanyaan	SS	S	TS	STS	JML
Item 1	20	60	4	0	84
Item 2	14	70	0	0	84
Item 3	11	73	0	0	84
Item 4	10	69	5	0	84
Item 5	12	72	0	0	84
Item 6	10	69	5	0	84
Item 7	11	73	0	0	84
Item 8	11	73	0	0	84
Pertanyaan	99	559	14	0	336
Jml Boot	396	1677	28	0	2101

Jumlah responden mahasiswa yang diteliti adalah 84, skor tertinggi dari pernyataan jika responden menjawab sangat setuju (SS) maka skornya adalah 4 dan kuesioner sebanyak 8 pertanyaan, sehingga diperoleh skor tertinggi sebagai berikut:

$$\text{Skor Tertinggi} = \sum \text{Responden} \times \text{Persepsi tertinggi} \times \sum \text{Kuesioner}$$

$$\text{Skor Tertinggi} = 84 \times 4 \times 8$$

$$\text{Skor Tertinggi} = 2688$$

Hasil skala Likert kemudahan pengguna sebagai berikut:

$$= \frac{\sum \text{Bobot}}{\sum \text{Skor Tertinggi}} \times 100\%$$

$$= \frac{2101}{2688} \times 100\%$$

$$= 78,16\%$$

*Analisis Deskriptif***Tabel 4.3 Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Kemudahan_Pengguna_X1	84	21	30	24,71	1,760
Kepuasan_Manfaat_X2	84	22	31	25,01	2,009
Efektivitas_Penerapan_e_Y	84	24	29	24,56	1,245
Valid N (listwise)	84				

Sumber: Data diolah SPSS

Dari tabel, jumlah data sebanyak 84 (N), pada data kemudahan pengguna (X1) dengan nilai minimum 21 dan nilai maksimum 30 dengan rata-rata 24,71 di dapat simpangan baku sebesar 1,760. Sedangkan pada data kepuasan dari manfaat (X2) dengan nilai minimum 22 dan nilai maksimum 31 dengan nilai rata-rata 25,01 di dapat simpangan baku sebesar 2,009. Adapun data efektivitas penerapan *e-learning*, memiliki nilai minimum 24 dan nilai maksimum 29 dengan nilai rata-rata 24,56 di dapat simpangan baku sebesar 1,245.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat statistic dalam pengujian analisis regresi yang mensyaratkan terpenuhinya syarat-syarat tertentu.

*Uji Normalitas***Tabel 4.4 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Kemudahan_P engguna_X1	Kepuasan_M anfaat_X2	Efektivitas_Pe nerapan_e_Y
N		84	84	84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	24,71	25,01	24,56
	Std. Deviation	1,760	2,009	1,245
Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative	0,229 0,229 -0,140	0,264 0,264 -0,200	0,471 0,471 -0,327
Test Statistic		0,229	0,264	0,471
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data olah SPSS

Dari tabel, diketahui nilai $p > 0.05$, disimpulkan bahwa data yang di sebarakan merupakan data yang tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.5 Multikolinearitas Coefficients^a

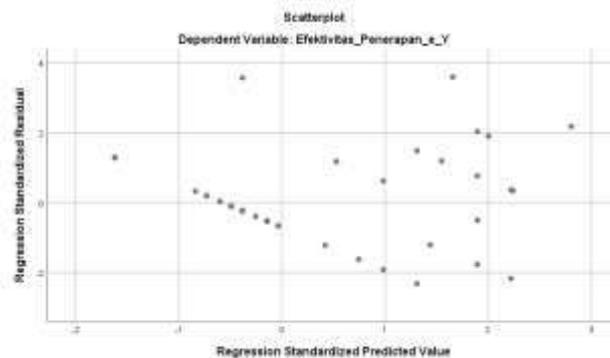
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Kepuasan_Manfaat_X2	0,447	2,238
Kemudahan_Pengguna_X1	0,447	2,238

a. Dependent Variable: Efektivitas_Penerapan_e_Y
 Sumber: Data olah SPSS

Dari tabel, diketahui nilai VIF kemudahan pengguna (X1) sebesar 2,238 lebih kecil dari 10 dan nilai VIF data kepuasan dari manfaat (X2) 2,238 lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan jika data dalam penelitian ini terbebas dari multikolinearitas, sehingga terpenuhinya asumsi multikolinearitas menjelaskan jika data dalam penelitian ini tidak terjadi korelasi antar variabel independen, dimana data yang satu dengan yang lainnya memiliki independensi yang baik, maka data digunakan untuk mengukur variabel efektivitas penerapan *e-learning* dengan menggunakan analisis regresi linier.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.6 Heteroskedastisitas



Sumber: Data olah SPSS

Berdasarkan diagram di atas, diketahui jika data-data dalam penelitian ini, yaitu kemudahan pengguna (X1) dan kepuasan dari manfaat (X2) tersebar merata. Oleh karenanya dapat disimpulkan, bahwa data dalam penelitian ini terbebas dari asumsi homogenitas dan terpenuhinya asumsi heteroskedastisitas, dimana data antara satu dengan yang lainnya memiliki sebaran residual yang proposional.

Uji Hipotesis

Analisa Regresi Linier Berganda

Tabel 4.7 Analisa Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	13,468	1,248	
Kepuasan_Manfaat_X2	0,548	0,065	0,773
Kemudahan_Pengguna_X1	-0,105	0,074	0,508

a. Dependent Variable: Efektivitas_Penerapan_e_Y

Sumber: Data olah SPSS

Dari tabel diperoleh persamaan regresi linier berganda sbagai berikut:
 $Y = 13,468 + 0,508X_1 + 0,773X_2$

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.8 Uji t Kemudahan Pengguna Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15,676	1,667		9,403	0,000
Kemudahan_Pengguna_X1	0,359	0,067	0,508	5,342	0,000

a. Dependent Variable: Efektivitas_Penerapan_e_Y

Sumber: Data olah SPSS

Dari tabel diketahui nilai t hitung sebesar 5,342 lebih besar dari t tabel sebesar 1,988 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 pada nilai koefisien regresi 0,508. Artinya kemudahan pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penerapan *e-learning* sebesar 0,508. Dengan demikian hasil penelitian ini menjawab rumusan masalah, bahwa kemudahan pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penerapan *e-learning*.

Tabel 4.9 Uji t Kepuasan dari Manfaat Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12,580	1,090		11,539	0,000
Kepuasan_Manfaat_X2	0,479	0,043	0,773	11,023	0,000

a. Dependent Variable: Efektivitas_Penerapan_e_Y

Sumber: Data olah SPSS

Dari tabel diketahui nilai *t* hitung sebesar 11,023 lebih besar dari *t* tabel sebesar 1,988 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 pada nilai koefisien regresi 0,773. Artinya kepuasan dari manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penerapan *e-learning* sebesar 0,773. Dengan demikian hasil penelitian ini menjawab rumusan masalah, bahwa kepuasan dari manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penerapan *e-learning*.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.10 Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	78,120	2	39,060	62,549	.000 ^b
Residual	50,582	81	0,624		
Total	128,702	83			

a. Dependent Variable: Efektivitas_Penerapan_e_Y

b. Predictors: (Constant), Kemudahan_Pengguna_X1, Kepuasan_Manfaat_X2

Sumber: Data olah SPSS

Dari tabel di atas, diketahui nilai *f* hitung 62,549 lebih besar dari *F* tabel sebesar 2,05 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya kemudahan pengguna dan kepuasan manfaat secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penerapan *e-learning*. Dengan demikian penelitian ini menjawab rumusan masalah, bahwa kemudahan pengguna dan kepuasan manfaat secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap efektivitas penerapan *e-learning*.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.11 Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.779 ^a	0,607	0,597	0,790	1,008

a. Predictors: (Constant), Kemudahan_Pengguna_X1, Kepuasan_Manfaat_X2

b. Dependent Variable: Efektivitas_Penerapan_e_Y

Sumber: Data olah SPSS

Dari tabel diketahui *Adjusted R Square* sebesar 0,597, artinya kemudahan pengguna dan kepuasan dari manfaat secara bersama-sama berkontribusi terhadap

efektivitas penerapan *e-learning* sebesar 59% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

Persepsi kemudahan penggunaan e-learning pada efektivitas penerapan e-learning sebagai media pembelajaran di STMIK Eresha

Hasil analisis regresi menggunakan SPSS membuktikan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penerapan *e-learning* 0,508 dengan t hitung 5,342. Temuan ini membuktikan bahwa kemudahan penggunaan *e-learning* sangat dirasakan oleh pengguna, baik mahasiswa, dosen maupun admin itu sendiri.

Persepsi kepuasan manfaat e-learning pada efektivitas penerapan e-learning sebagai media pembelajaran di STMIK Eresha

Hasil analisis regresi menggunakan SPSS membuktikan bahwa kepuasan manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penerapan *e-learning* 0,773 dengan t hitung sebesar 11,023. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya *e-learning* sebagai media pembelajaran baru yang diterapkan di STMIK Eresha mempunyai manfaat yang baik dalam pengembangan mutu pendidikan.

Persepsi kemudahan penggunaan dan kepuasan manfaat e-learning pada efektivitas penerapan e-learning sebagai media pembelajaran di STMIK Eresha

Hasil analisis regresi menggunakan SPSS menyatakan bahwa kemudahan penggunaan dan kepuasan manfaat memiliki kontribusi terhadap efektivitas penerapan *e-learning* sebesar 59% dan F hitung 62,549. Artinya kemudahan pengguna dan kepuasan manfaat secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penerapan *e-learning* tetapi masih kecil, hal ini disebabkan terdapat variabel yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini yang mempengaruhinya. Tetapi Penerapan *e-learning* di STMIK menggunakan metode *blended e-learning* dengan memadukan perkuliahan di kelas dan pembelajaran jarak jauh secara online. *Blended e-learning* ini diharapkan menjadi solusi dari pembelajaran konvensional yang terkendala jarak, waktu dan tempat. *E-learning* bukan tambahan pertemuan jadwal matakuliah akan tetapi sebagai pengganti perkuliahan dikelas.

PENUTUP

Dari hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan, bahwa Hasil analisis regresi membuktikan kemudahan penggunaan dari *e-learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penerapan *e-learning* sebesar 0,508 dan t hitung 5,342.

Hasil analisis regresi membuktikan kepuasan dari manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penerapan *e-learning* sebesar 0,773 dan t hitung sebesar 11,023.

Hasil analisis regresi menggunakan SPSS menyatakan bahwa kemudahan penggunaan dan kepuasan manfaat memiliki kontribusi terhadap efektivitas penerapan *e-learning* sebesar 59% dan F hitung sebesar 62,549.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggiyani R.E.N, D. 2017. Pengaruh Penerapan Pembelajaran E-learning Terhadap Kemandirian dan Minat Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Wawasan dan Kajian MIPA. *DUSAINS*, 9(1), 111-116.
- Assegaff, I. d. 2017. Pengembangan E-learning Dalam Pembelajaran Pada IAIN STS Jambi. *Jurnal Manajemen Sistem Informasi* Vol. 2, No.4, 751-760.
- Dwi Sulisworo, S. P. 2017. Dampak Pembelajaran E-learning Terhadap Motivasi Pada Pembelajaran Fisika Di Sekolah Kejuruan. *Berkala Fisika Indoneia* Vol.9 No.1, 1-7.
- Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivriate dengan program SPSS*. Semarang: Badan penerbit Universitas Dipenegoro.
- Hidayat, A. T. 2017. Analisis Penerapan Aplikasi E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa di STMIK Mura Lubuk Linggau. *JUSIM*, Vol 2 No.1.
- Mual, A. 2015. Aplikasi E-learning Pada STMIK Kharisma Makassar. *JTRISTE* Vol.2 No.1 ISSN: 2355-3677, 19-33.
- Mufidatul Islamiyah, L. W. 2016. Efektifitas Pemanfaatan E-Learning Berbasis Website Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Stmik Asia Malang Pada Mata Kuliah Fisika Dasar. *Jurnal Ilmiah Teknologi dan Informasia ASIA (JITIKA)*. Vol.10, No.1, ISSN: 0852-730X.
- Saifuddin, M. F. 2017. E-Learning dalam Persepsi Mahasiswa. *Varia Pendidikan*, Vol. 29, No. 2 ISSN: 0852-0976, 102-109.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suprpto, R. K. 2017. Peningkatan Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Pembelajaran Berbasis E-learning Pada Mata Kuliah Kalkulus Differensial. *APOTEMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, Volume 3, no. 2, 78-90.